



Window of Nursing
Journal

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Berdasarkan Tingkat Ketergantungan *Gadget*

^KIrmayani¹, Sunarti², Rizqy Iftitah Alam³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): Irmayanixland@gmail.com

Irmayanixland@gmail.com¹, sunarti.sunarti@umi.ac.id², rizqyiftitah.alam@umi.ac.id³

(085343981554)

ABSTRAK

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perkembangan psikososial anak prasekolah berdasarkan tingkat ketergantungan *gadget*. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua anak prasekolah umur 3-6 tahun di Dusun Wanua Tua Desa Sering Kabupaten Soppeng berjumlah 34 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 34 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, anak prasekolah yang tidak ketergantungan *gadget* memiliki perkembangan psikososial baik yaitu sebanyak 85%. Sementara anak yang ketergantungan *gadget* ringan juga memiliki perkembangan psikososial baik yaitu sebanyak 66.7%, sedangkan anak yang ketergantungan sedang, 100% memiliki perkembangan psikososial kurang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, sebagian besar anak prasekolah memiliki perkembangan psikososial baik, meskipun demikian orang tua tetap harus memperhatikan faktor yang bisa saja mempengaruhi psikososial anak termasuk penggunaan *gadget*.

Kata kunci : Psikososial; ketergantungan *gadget*; prasekolah

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 18 Maret 2021

Received in revised form 28 April 2021

Accepted 7 Juni 2021

Available online 30 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Preschool children are the 3-6 years old children. In this period, physical growth slows down and on the other hand, psychosocial and cognitive development evolves. This study aims to see an overview of the psychosocial development of preschool children based on the level of gadget dependency. The research design used a descriptive method. The population of this study was all preschool children aged 3-6 in Wanua Tua Hamlet, Sering Village, Soppeng Regency. The sampling technique used 34 children as total sampling. The results showed that preschool children who were not addicted to gadgets had a good psychosocial development, namely as much as 85%. Meanwhile, the children who had light dependency on gadgets also had a good psychosocial development, namely as much as 66.7%. While the children who had a moderate dependency on gadgets, 100% had less psychosocial development. The conclusion of this study is most preschool children have a good psychosocial development. However, parents still have to pay attention to the factors that may affect children's psychosocial, including the use of gadgets. For further research, it is expected that more research variables can be added.

Keywords: Psychosocial; gadget addiction;; preschool

PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial menurut Wong dalam Khasanah (2019) adalah perubahan yang terjadi pada kepribadian, emosi serta hubungan sosial.¹ Perkembangan Psikososial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan *gadget* dimana penggunaan *gadget* ini sudah merambah ke segala umur termasuk anak prasekolah.

Berdasarkan survey terhadap 2500 orang tua di Singapura, Thailand, Indonesia, Malaysia, dan Filipina yang pernah dilakukan oleh *The Asian Parent Insight* bersama *Samsung Kidstime* melalui *Mobile Device Usage Among Young Kids*, sebagian besar anak-anak 3-8 tahun menggunakan perangkat selama 1 jam atau lebih setiap kali penggunaan (41%).² Hal ini tak sesuai dengan pedoman *screen time* menurut ASHA (*American Speech-Language-Hearing Association*) yang menyarankan durasi maksimal penggunaan *gadget* dalam sehari untuk anak usia 3-5 tahun maksimal 30 menit – 1 jam sehari.³

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 oleh APJII Polling Indonesia 2018 dari 5900 sampel penelitian, terdapat 25.2% pengguna Internet usia 5-9 tahun.⁴ Anak yang terpapar *gadget* sejak usia dini akan berdampak bukan hanya pada kesehatan fisiknya tetapi juga berdampak pada kesehatan psikisnya salah satunya adalah masalah dalam hubungan sosial dimana anak akan cenderung menjadi individualisme. Masalah psikososial relatif umum mempengaruhi sekitar 12% anak-anak. Masalah perkembangan psikososial pada anak seringkali tidak diperhatikan oleh dokter anak, guru dan bahkan orang tua, akibatnya dapat menyebabkan masalah yang lebih serius di kemudian hari.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Trinika (2015) dari 95 responden, terdapat 41.1% anak yang perkembangan psikososialnya buruk akibat penggunaan *gadget*.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayenti & Sunita (2018), dari 60 responden, sebanyak 48.3 % dampak penggunaan *gadget* adalah negatif, ini terlihat anak-anak lebih cenderung mudah marah, hiperaktif dan suka merebut permainan teman-temannya, Dampak negatif lainnya yang ditimbulkan anak lebih cepat beradaptasi dengan

teknologi, sehingga anak-anak terlena dengan kecanggihan teknologi, lupa dengan lingkungan sekitarnya, lebih memilih bermain *gadget* dibandingkan bermain bersama teman-temannya, sehingga komunikasi sosial antara anak dengan masyarakat berkurang bahkan semakin luntur.⁷

Dari hasil survei awal yang telah dilakukan di Dusun Wanua Tua Desa Sering Kabupaten Soppeng, jumlah anak prasekolah (3-6) tahun sebanyak 51 anak. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang tua anak, rata-rata anak mereka bermain *smartphone* sekitar 30 - 60 menit dalam sehari 7 dari anak tersebut bereaksi marah ataupun menangis jika orang tua tidak memberi mereka *smartphone* sedangkan 3 anak lainnya bersikap biasa saja. Jika anak bereaksi marah ataupun menangis, orang tua mereka ada yang membiarkan saja hingga anak mereka berhenti dengan sendirinya dan adapula yang mengalihkan perhatian agar anak mereka lupa dengan keinginan bermain *smartphone*. Berdasarkan uraian tersebut sehingga perlu diketahui gambaran perkembangan psikososial anak prasekolah berdasarkan tingkat ketergantungan *gadget*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Wanua Tua Desa Sering Kabupaten Soppeng pada tanggal 14-25 Desember. Populasi penelitian ini adalah semua anak rentang usia 3-6 tahun yang berdomisili di Dusun Wanua Tua berjumlah 34 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dimana orang tua anak yang akan menjadi responden. Teknik analisa data adalah analisis univariat. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner *Smartphone Addiction Test* dan *Pediatric Symptom Checklist-17 (PSC-17)*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan di Dusun WanuaTua

Karakteristik	Jumlah	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
21-30	18	52.9
31-40	12	35.3
41-50	4	11.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	20.6
Perempuan	27	79.4
Pendidikan Terakhir		
SD	11	32.4
SMP	7	20.6
SMA	14	41.2
Diploma	1	2.9
Sarjana	1	2.9

Pekerjaan		
IRT	23	67.6
Petani	3	8.8
Wiraswasta	8	23.5
Pegawai Swasta	0	0.0
Pegawai Negeri	0	0.0
Total	34	100

Karakteristik Anak Prasekolah

Tabel 2. Distribusi Anak Prasekolah berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin Di Dusun WanuaTua

Karakteristik	Jumlah	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
3	14	41.2
4	7	20.6
5	10	29.4
6	3	8.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	55.9
Perempuan	15	44.1
Total	34	100

Analisis Univariat

Ketergantungan *Gadget* pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Ketergantungan *Gadget* pada Anak Usia Pra Sekolah di Dusun Wanua Tua Kabupaten Soppeng

Ketergantungan <i>Gadget</i>	Jumlah	
	n	%
Tidak Ketergantungan	20	58.8
Ketergantungan Ringan	12	35.3
Ketergantungan Sedang	2	5.9
Ketergantungan Berat	0	0.0
Total	34	100

Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Wanua Tua Kabupaten Soppeng

Perkembangan Psikososial	Jumlah	
	n	%
Baik	25	73.5
Kurang	9	26.5
Total	34	100

Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah berdasarkan Tingkat Ketergantungan Gadget

Tabel 5. Distribusi Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Prasekolah berdasarkan Tingkat Ketergantungan Gadget di Dusun Wanua Tua Kabupaten Soppeng

Tingkat Ketergantungan	Perkembangan Psikososial				Total	
	Baik		Kurang		N	%
	n	%	n	%		
Tidak Ketergantungan	17	85	3	15	20	100
Ketergantungan Ringan	8	66.7	4	33.3	12	100
Ketergantungan Sedang	0	0.0	2	100	2	100
Ketergantungan Berat	0	0.0	0	0.0	0	100
Total	25	73.5	9	26.5	34	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 41.2% orang tua anak prasekolah di Dusun Wanua Tua memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA. Menurut Adawiah (2017) bahwa latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir dalam mendidik anak-anaknya.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Irmayanti (2018) menemukan bahwa faktor lain yang menentukan peran orang tua terutama peran ibu dalam mendampingi penggunaan *gadget* pada anak prasekolah yaitu latar belakang pendidikan. Orang tua terutama ibu yang berpendidikan, kegiatan mayoritas anak saat bermain *gadget* yaitu bermain game dan membuka *youtube* yang bersifat edukatif dan hiburan sedangkan ibu yang tidak berpendidikan, membebaskan anak sehingga membuat anak bermain *gadget* tanpa batas waktu, mengakses video yang kurang pantas bagi anak dan lain-lain.⁹

Menurut Sari dan Mitsalia (2016) bahwa pada usia balita hingga prasekolah, anak masih sangat tergantung pada kedekatannya bersama dengan orang tua, oleh karena itu pekerjaan orang tua juga mempengaruhi perkembangan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 67.6%. Tingkat ketergantungan *gadget* pada anak tergantung pada pengawasan orang tua karena anak belum mampu mengontrol diri mereka.¹⁰ Pekerjaan orang tua yang menyita waktu, tidak sepenuhnya bisa menemani anak untuk berinteraksi ataupun bersama. Semakin sibuk pekerjaan orang tua, maka akan lebih sedikit pula waktu yang digunakan untuk mendidik dan menemani anak.¹¹

Pendidikan yang cukup tinggi serta tipe pekerjaan responden yang tak banyak menyita waktu memberikan peluang bagi orang tua untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan *gadget* anaknya. Hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya penggunaan *gadget* pada anak prasekolah di dusun Wanua Tua. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar anak Prasekolah di Dusun Wanua Tua tidak mengalami ketergantungan pada *gadget* yaitu sebanyak 58.8%. Ketergantungan *gadget* menjadikan anak menjadi individualis atau tidak peduli dengan lingkungannya, perubahan perilaku serta emosi.¹² Berdasarkan kuesioner penelitian bahwa sebagian

besar responden memilih “ya” pada pernyataan anak marah saat *smartphonenya* diambil dan beberapa dari responden mengatakan anak bermain *smartphone* sebelum tidur menandakan anak sudah terpapar dampak negatif dari *gadget*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayenti & Sunita (2018) tentang dampak penggunaan *gadget* adalah negatif, ini terlihat anak-anak lebih cenderung mudah marah, hiperaktif dan suka merebut permainan teman-temannya.⁷

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mitsalia (2016) dimana *gadget* memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap personal sosial anak prasekolah. Peluang pengaruh positifnya 6 kali lebih tinggi daripada pengaruh negatifnya. Pengaruh positif meliputi anak dapat mengikuti pembelajaran seperti menghafal al qur'an, mengetahui kosakata bahasa inggris, anak juga merasa terbantu dalam membaca ataupun menghafal sedangkan pengaruh negatif seperti anak cenderung pendiam di depan orang yang tidak dikenal, anak lebih senang bermain dengan *gadget* daripada bermain dengan temannya, anak terkadang menirukan adegan kekerasan yang ada di game dan lain-lain.¹³ Seperti yang dikatakan oleh Annelia seorang Psikolog bahwa teknologi itu seperti dua mata pisau. Sebagai orang tua harus mengenali kelebihan, kelemahan atau positif dan negatifnya *gadget*. Jadi tergantung bagaimana kita orang tua mengarahkannya.¹⁴

Perkembangan psikososial anak prasekolah sebagian besar tergolong baik yaitu sekitar 73.5% namun ada beberapa anak memiliki perkembangan psikososial kurang yaitu 26.5%. Hal ini bisa disebabkan oleh stimulasi yang salah dalam hal ini pemberian *gadget* yang terlalu dini. Berdasarkan kuesioner penelitian bahwa sebagian besar responden mengatakan jika anaknya tidak bisa tenang (gelisah), merasa sedih, susah berkonsentrasi, tampak murung, tidak menaati peraturan, perhatian mudah teralihkan serta mengganggu anak-anak lain. Persentase yang menjawab “kadang-kadang” dan “sering” lebih banyak dibanding responden yang menjawab “tidak pernah”. Teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Iswidharmanjaya dan Agency (2014) tentang dampak negative penggunaan *gadget* pada anak yaitu ketika anak telah kecanduan *gadget*, pasti akan mengganggu perangkat ini adalah bagian dari hidupnya. Hal tersebut akan mengganggu kedekatan anak dengan orang tuanya, lingkungannya bahkan teman sebayanya.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiah (2018) diperoleh bahwa sebagian besar anak dalam kategori penggunaan *gadget* ≥ 1 jam yang perkembangan psikososialnya kurang sedangkan anak lainnya dalam kategori penggunaan *gadget* < 1 jam dengan perkembangan psikososialnya baik.¹¹

Hasil penelitian Indriati dan Puspitasari (2016) bahwa tingkat pendidikan responden tidak memiliki hubungan dengan perkembangan psikososial anak. Hal ini tidak sesuai dengan teori Septiari (2012) dalam Indriati dan Puspitasari (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi mengenai pengasuhan anak yang baik sehingga perkembangan psikososial anak dapat berkembang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan Qistina, Nurlaila dan Utami (2016), menunjukkan bahwa sebagian

besar anak mendapatkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan psikososial yang baik.¹⁷ Hal ini sesuai dengan teori Izzati, (2017) bahwa Perkembangan psikososial anak prasekolah bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu stimulasi, motivasi, pola asuh dan hubungan dengan teman sebaya.¹⁸

Berdasarkan tingkat ketergantungan *gadget*, persentase anak prasekolah yang memiliki perkembangan psikososial baik lebih banyak dari pada anak yang memiliki perkembangan psikososial kurang pada kategori tidak ketergantungan *gadget* serta ketergantungan *gadget* ringan. Sementara 2 anak yang ketergantungan *gadget* sedang memiliki perkembangan psikososial kurang. Hasil penelitian Trinika (2015) bahwa anak usia prasekolah yang paparan penggunaan *gadgetnya* tinggi mempunyai peluang 0.3 kali memiliki perkembangan psikososial yang buruk dibandingkan dengan anak yang paparan *gadgetnya* rendah.⁶

Perkembangan psikososial menuntut anak bukan hanya mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga didalamnya bagaimana ia mampu mengendalikan dirinya secara baik.¹⁹ Perkembangan Psikososial yang baik adalah anak mampu bersosialisasi, memiliki inisiatif, tidak mudah putus asa, dapat mengontrol perilakunya serta percaya diri.²⁰ Perilaku hiperaktif, susah berkonsentrasi, pemalu, suka bertengkar menunjukkan perkembangan psikososial yang kurang. Sebagian orang tua mungkin menganggap perilaku tersebut hal yang wajar untuk usia prasekolah namun perlu diketahui jika hal tersebut dibiarkan, akan terbawa hingga dewasa. Peran orang tua, pendidik serta pendamping sangat diperlukan agar tak terjadi hambatan yang serius pada perkembangan anak prasekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagian besar anak prasekolah di dusun Wanua Tua tidak mengalami ketergantungan *gadget* serta perkembangan psikososial anak prasekolah sebagian besar adalah baik. Berdasarkan tingkat ketergantungan *gadget*, persentase anak prasekolah yang memiliki perkembangan psikososial baik lebih banyak dari pada anak yang memiliki perkembangan psikososial kurang pada kategori tidak ketergantungan *gadget* serta ketergantungan *gadget* ringan. Sementara 2 anak yang ketergantungan *gadget* sedang memiliki perkembangan psikososial kurang. Adapun saran untuk orang tua agar tetap memperhatikan pemakaian *gadget* anaknya untuk menghindari dampak negatif dari *gadget* serta saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel seperti melihat berapa lama anak menggunakan *gadget* dalam sehari, berapa lama anak memainkan ponsel sekali main atau sekali duduk dan aplikasi apa yang mereka mainkan. Serta observasi perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khasanah UA, PH L, Indrayati N. Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2019;2(3):157.
2. Unantenne N. *Mobile Device Usage Among Young Kids: A Southeast Asia Study*. Asianparent Insights Mob [Internet]. 2014;(November):1–61. Available from: <https://s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/tap-sg-media/theAsianparent+Insights+Device+Usage+A+Southeast+Asia+Study+November+2014.pdf>
3. Wulansari NMD. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*. Jakarta: Visimedia; 2017.
4. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Apjii [Internet]. 2017;51. Available from: <https://apjii.or.id/survei2018s/download/TK5oJYBSyd8iqHA2eCh4FsGELm3ubj>
5. Irwanto, Melani NAD. *Pediatric Symptom Checklisr 17 (PSC-17)* [Internet]. 2018. Available from: [http://repository.unair.ac.id/90675/2/HAKI Modul PSC-17.pdf](http://repository.unair.ac.id/90675/2/HAKI%20Modul%20PSC-17.pdf)
6. Trinika Y. Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Naskah Publ*. 2015;12(Juni):1–11.
7. Mayenti F, Sunita I. Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD TK Taruna Islam Pekanbaru. *J Phot* [Internet]. 2018;9(1):1–8. Available from: <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/phot/article/view/1057/612>
8. Adawiah R. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *J Pendidik Kewarganegaraan*. 2017;7:33–48.
9. Irmayanti Y. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai pada Anak Usia Prasekolah. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
10. Perbowosari H, Indrawan I, Wijoyo H, Setyaningsih. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media; 2020.
11. Alfiah. Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan. 2018;13(2014):25–9.
12. Sari WVV, Pertiwi PW, Dewi TN, Hartland NR, Paliwara AJ. *Terpenjara Komodifikasi Media*. Malang: Intrans Publishing Group; 2020.
13. Sari TP, Mitsalia AA. Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin. *Profesi* [Internet]. 2016;13(Maret):72–8. Available from: <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/124>
14. Maharani D. Agar Gawai Berdampak Positif Bagi Anak [Internet]. *Kompas*. 2017 [cited 2021 Mar 3]. Available from: <https://health.kompas.com/read/2017/01/29/104246123/agar.gawai.berdampak.positif.untuk.anak>
15. Iswidharmanjaya D, Agency B. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Jakarta: EGC; 2014.
16. Indriati R, Puspitasari UP. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di TK Al-Abidin Banyuanyar Surakarta.

- 2016;4(2):187–95.
17. Utami W, Nurlaila, Qistiana R. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2017;13(1):2–7.
 18. Izzati RE. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: Alex Media Komputindo; 2017.
 19. Imron R. Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *J Keperawatan*. 2017;XIII(2):148–54.
 20. Ph L, Armitasari D, Susanti Y. Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2018;4:30–41.